

**REPRESENTASI BENTUK – BENTUK *BULLYING PADA FILM*
*“IMPERFECT”***

Skripsi

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi: Penyiaran



Diajukan Oleh :

SABRINA ISTIQOMAH

(07031381621165)

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

“Representasi Bentuk – Bentuk Bullying Pada Film Imperfect”

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Sabrina Istiqomah

07031381621165

Pembimbing I

1. Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D

196504271989031003

Tanda Tangan



Tanggal

27 desember 2021

Pembimbing II

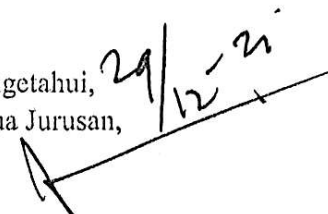
2. Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom

199205312019032018



21 desember 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
Nip. 197905012002121005

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

"Representasi Bentuk - Bentuk *Bullying* Pada Film *Imperfect*"

Skripsi

Oleh :

Sabrina Istiqomah.
07031381621165

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 13 Januari 2022

Pembimbing :

1. Dr. H. Azhar, SH., M.SC., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

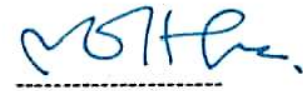
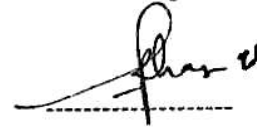
2. Miylha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 19920531201903201

Penguji :

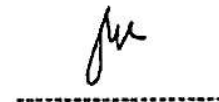
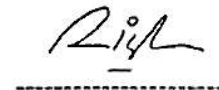
1. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP. 199309052019032019

2. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199208222018031001

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001



a.n. Dekan Fisip Unsri
Wakil Dekan I

Dr. H. Azhar, SH., M.SC., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sabrina istiqomah
NIM : 07031381621165
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 03 juli 1998
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi / Penyiaran
Judul Skripsi : Representasi bentuk-bentuk bullying pada film imperfect

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,


Sabrina Istiqomah
NIM07031381621165

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Believe in yourself and all that you are. Know that there is something inside you that is greater than any obstacle”

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Kedua orang tua
- Untuk semua orang yang bertanya kapan saya wisuda
- Program studi ilmu komunikasi
- Almamaterku universitas sriwijaya

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmatnya dalam proses penulisan skripsi ini dengan judul “**Representasi bentuk-bentuk *bullying* pada film *Imperfect***”. *Bullying* merupakan isu yang penulis ambil karena sangat sering terjadi dikalangan masyarakat saat ini. Banyak orang yang melakukan tindakan *bullying* seperti *bodyshaming* ini tanpa disengaja. Untuk itulah penulis mencoba mencari tahu tindakan *body shaming* yang sering dilakukan oleh masyarakat melalui sebuah film

Imperfect karya Ernest Prakasa yang menggunakan pisau analisis semiotika milik Roland Barthes yang memiliki 3 konsep yakni denotasi, konotasi, dan mitos. Kemudian dibantu dengan teori representasi oleh Stuart Hall.

Penulis juga berharap dengan adanya film *Imperfect* bisa membuat masyarakat sadar dan mengurangi tindakan *body shaming*. Semua manusia diciptakan tuhan dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing sesuai dengan porsinya sendiri. Perbedaan inilah yang membuat kita saling melengkapi dan menjadi indah, bukan malah membuat perbedaan semakin nyata dan saling mengejek.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE. Selaku Rektor Universitas riwijaya
2. Prof. Dr. K. M. Sobri, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya.
4. Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si. Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
5. Dr. Azhar, S.H., M.SC., L.LM Selaku Pembimbing I dan Dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
6. Miftha Pratiwi M.I.Kom Selaku Pembimbing II dan Dosen IlmuKomunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

7. Febrimarani Malinda, S.SOS., MA. Selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis dan Dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
8. Seluruh Dosen pengajar Ilmu Komunikasi dan seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik atas segala ilmu dan dedikasinya selama di masa perkuliahan, serta para Staff Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu segala keperluan administrasi selama masa perkuliahan hingga proses menyelesaikan skripsi.
9. Kedua orang tua penulis (Buklani dan Eka) terimakasih sudah memberikan dorongan, motivasi serta mendoakan dalam menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat-sahabat penulis dimasa perkuliahan; Ria Marlina, Fadilah NurFajrin, Syadza Hanifah, Hidayati Rahmadian yang saling memberi motivasi dan turut berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi.
11. Serta teman-teman penulis; Tugi, Faisal, Renol dan Rizky yang membantu dalam proses mengerjakan skripsi
12. Seluruh angkatan Ilmu Komunikasi 2016, terutama konsentrasi Penyiaran (*Broadcast*) 2016, yang menjadi teman dan berjuang bersama dalam menyelesaikan masa perkuliahan.

Penulis masih banyak memiliki keterbatasan dan masih jauh dari kata sempurna dalam menyelesaikan skripsi. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi dapat bermanfaat khususnya ilmu dibidang komunikasi.

Palembang, 25 Februari 2021

Penulis,

SABRINA ISTIQOMAH

07031381621165

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| ABSTRACT..... | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 17 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 17 |
| 1.4 Manfaat..... | 17 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 18 |
| 2.1 Teori Dan Konsep Yang Digunakan | 18 |
| 2.1.1 Film Sebagai Media Komunikasi Massa | 18 |
| 2.1.2 Konsep Teori Representasi | 33 |
| 2.1.3 Konsep Dari Analisis Semiotika | 34 |
| 2.1.4 Kaitan Antara Analisis Semiotika Dan Teori Representasi..... | 36 |
| 2.1.5 Bullying | 37 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 44 |
| 2.3 Alur Pemikiran | 51 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 52 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 52 |
| 3.2 Unit Analisis Data | 52 |

| | | |
|----------------------------------|---|-----------|
| 3.3 | Jenis sumber data..... | 53 |
| 3.3.1 | Data Primer..... | 53 |
| 3.3.2 | Data Sekunder | 53 |
| 3.4 | Teknik pengumpulan data | 54 |
| 3.4.1 | Studi Pustaka | 54 |
| 3.5 | Teknik Analisis Data..... | 54 |
| 3.6 | Teknik Keabsahan Data | 55 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM..... | | 56 |
| 4.1 | Objek Dan Profil Penelitian..... | 56 |
| 4.2 | Profil Film Imperfect..... | 57 |
| 4.3 | Sinopsis Film Imperfect | 61 |
| BAB V ANALISIS DATA..... | | 63 |
| 5.1 | Potongan Adegan Objek Penelitian..... | 63 |
| 5.2 | Representasi Makna Bentuk-Bentuk Bullying Pada Film Imperfect | 85 |
| BAB VI PENUTUP | | 89 |
| 6.1 | Kesimpulan..... | 89 |
| 6.2 | Saran..... | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 92 |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | | 95 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Daftar Judul Film | 5 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 31 |
| Tabel 4.1 Penghargaan Film | 48 |
| Tabel 5.1 Hasil Analisis Scene 13..... | 57 |
| Tabel 5.2 Hasil Analisis Scene 15..... | 59 |
| Tabel 5.3 Hasil Analisis Scene 28..... | 62 |
| Tabel 5.4 Hasil Analisis Scene 34..... | 64 |
| Tabel 5.5 Hasil Analisis Scene 39..... | 66 |
| Tabel 5.6 Hasil Analisis Scene 56..... | 69 |
| Tabel 5.7 Hasil Analisis Scene 64..... | 71 |
| Tabel 5.8 Hasil Analisis Scene 78..... | 74 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 <i>Imperfect</i> | 8 |
| Gambar 1.2 Adegan <i>Bullying</i> | 11 |
| Gambar 1.3 Adegan <i>Bullying</i> | 12 |
| Gambar 1.4 Kasus <i>Body Shaming</i> | 13 |
| Gambar 1.5 Perubahan Jessica Milla | 14 |
| Gambar 2.1 Model Semiotika Roland Barthes..... | 26 |
| Gambar 2.2 Alur Pemikiran | 39 |
| Gambar 4.1 Poster Film <i>Imperfect</i> | 49 |
| Gambar 5.1 Adegan <i>Bullying Scene 13</i> | 57 |
| Gambar 5.2 Adegan <i>Bullying Scene 15</i> | 59 |
| Gambar 5.3 Adegan <i>Bullying Scene 28</i> | 62 |
| Gambar 5.4 Adegan <i>Bullying Scene 34</i> | 64 |
| Gambar 5.5 Adegan <i>Bullying Scene 39</i> | 66 |
| Gambar 5.6 Adegan <i>Bullying Scene 56</i> | 69 |
| Gambar 5.7 Adegan <i>Bullying Scene 64</i> | 71 |
| Gambar 5.8 Adegan <i>Bullying Scene 78</i> | 74 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1. Turnitin <i>Check</i> | 90 |
| Lampiran 2. Daftar Bimbingan Skripsi | 91 |

ABSTRACT

This research is entitled "Representation of the bullying form in Imperfect film" by Sabrina Istiqomah.

The purpose of this study is to find out how the forms of bullying in this imperfect film are, and to make the public aware of bullying that has often occurred in the community. The method applied is a qualitative method using the method of observation and literature study in obtaining the data. In this study, the author uses Roland Barthes' semiotic analysis method with the meaning of denotation, connotation, myth and Stuart Hall's representation theory. The imperfect film tells the story of a woman who often gets ridiculed about her body shape that is different from most women. This film raises social issues that are rarely raised by Indonesian filmmakers and can be packaged as attractively as possible to convey the behavior of bullying or body shaming that often occurs. The results of this study indicate that there is a description of the forms of bullying or body shaming in this film.

Keywords: *Bullying, Roland Barthes Semiotics, Representation, Imperfect*

Dosen pembimbing I



Dr. H. Azhar, SH.,M.SC.,LL.,M.,LL.,D
NIP. 195905201985032003

Dosen Pembimbing II



Miftha Pratiwi, S.I.Kom
NIP.19920531201903201

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

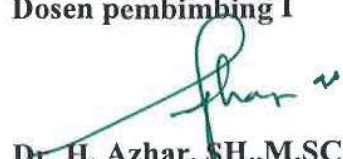
ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Representasi Bentuk-Bentuk Bullying Pada Film Imperfect**” oleh Sabrina Istiqomah.

Tujuan dari penelitian ini agar mengetahui bagaimana bentuk – bentuk dari tindakan *bullying* yang terdapat pada film imperfect ini, dan agar masyarakat sadar akan tindakan *bullying* yang selama ini sering terjadi di kalangan masyarakat. Metode yang diterapkan adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan studi pustaka dalam memperoleh datanya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Analisis Semiotika milik Roland Barthes dengan pemaknaan Denotasi, Konotasi, Mitos dan teori Representasi milik Stuart Hall. Film imperfect menceritakan tentang seorang perempuan yang sering mendapatkan ejekan mengenai bentuk tubuhnya yang berbeda dari kebanyakan perempuan. Film ini mengangkat isu sosial yang jarang diangkat oleh sineas indonesia dan bisa dikemas semenarik mungkin untuk menyampaikan perilaku *bullying* atau *body shaming* yang sering terjadi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat gambaran mengenai bentuk bentuk dari *bullying* atau *body shaming* pada film ini.

Kata Kunci: *Bullying, Semiotika Roland Barthes, Representasi, Imperfect*

Dosen pembimbing I


Dr. H. Azhar, SH.,M.SC.,LL.,M.,LL.,D
NIP. 196504271989031003

Dosen Pembimbing II


Miftha Pratiwi, S.I.Kom
NIP. 19920531201903201

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi


Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. NIP. 196406061992031001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena sosial merupakan suatu peristiwa yang terjadi secara berulang ulang di masyarakat setempat dan dapat diamati serta dikaji dalam kehidupan sosial atau ilmu sosial. Istilah fenomenologi tidak dikenal setidaknya sampai menjelang abad ke-20. Dan kemudian di abad ke-18 merupakan awal yang digunakannya istilah fenomenologi sebagai nama teori tentang suatu penampakan, yang dimana menjadi dasar pengetahuan empiris (yakni penampakan yang diterima secara inderawi). Istilah fenomenologi itu sendiri diperkenalkan juga oleh Johan Heinrich Lambert, pengikut Christian Wolff, sesudah itu, filsuf Imanuel Kant memulai sesekali dengan menggunakan istilah fenomenologi dalam tulisannya. Kemudian Imanuel Kant muncul dengan menyatukan dalam fenomenologi engkus menyebutkan bahwa fenomena adalah sebagai sesuatu yang tampak atau muncul dengan sendirinya (hasil sintesis antara pengindraan dan bentuk konsep dari objek, sebagaimana tampak pada dirinya (2009:4). Jadi bisa kita simpulkan pula bahwa Imanuel Kant mengartikan sebuah pengetahuan adalah apa yang tampak kepada kita. Semenjak pemikiran Immanuel Kant ini menyebar luas, barulah fenomena ini menjadi titik awal pembahasan filsafat, terutama pada pembahasan bagaimana sebuah pengetahuan dibangun pada abad 18 dan abad 19.

Setelah banyak perkembangan mengenai berbagai pendapat tentang fenomenologi ini menjadikan fenomena ini menjadi semakin berkembang, yang kemudian banyak dikaitkan dengan beberapa keilmuan, salah satunya hubungan fenomenologi dalam ranah filsafat. Dan pada umumnya pembahasan ini melibatkan empat bidang inti, yakni ontologi, epistemologi, etika, dan logika. Kemudian keempat bidang inilah yang menjadi dasar bagi semua ilmu pengetahuan.

Fenomenologi dan ontologi, jika dilihat dari ontologi, fenomenologi mempelajari sifat – sifat alami kesadaran secara ontologis, fenomenologi ini akan dibawa kedalam permasalahan mendasar jiwa dan raga (traditional mind-body

problem). Fenomenologi Husserl kemudian mencoba membuat teori pengandaian mengenai “keseluruhan dan baginya” (universals and particular) hubungan keseluruhan dan bagiannya dan teori tentang makna ideal. Fenomenologi dan epistemologi berkaitan dengan epistemologi yang bertugas untuk membantu kita dalam menemukan sebuah pengetahuan. Dan fenomenologi percaya bahwa sebuah fenomenalah pengetahuan itu berada. Namun disisi lain fenomenologi telah mengklaim dirinya sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan mengenai sifat – sifat alami kesadaran dan jenis – jenis khusus pengetahuan orang pertama, melalui bentuk – bentuk intuisi sebagai sarana untuk mencapai kebenaran dari pengetahuan. Fenomenologi dan logika, seperti yang telah diterangkan mengenai teori logika mengenai makna dan membawa Husserl kepada teori kesengajaannya yang kemudian menjadi jantung dari fenomenologi. Hal ini mengatakan bahwa kesengajaan dan tekanan semantik dari sebuah makna dan proposisi itu berpusat pada teori logika. Dan yang terakhir fenomenologi dan etika, yang memainkan peranan penting dalam bidang etika dengan menawarkan analisis terhadap kehendak, kebahagiaan dan perhatian terhadap orang lain bisa berupa bentuk simpati dan empati. Dan akan kita temui bahwa etika menjadi tujuan dari akhir fenomenologi.

. Fenomena sosial ini dapat diartikan juga sebagai gejala sosial yang dimana dengan adanya peristiwa fenomena ini dapat mempengaruhi bentuk perubahan sosial. Fenomena sosial juga dapat terjadi dikarenakan banyaknya keberagaman yang terdapat di lingkungan sosial, seperti daerah perkotaan yang memiliki latar belakang yang berbeda- beda. Dalam fenomena sosial seperti ini terdapat dua jenis penyebab terjadinya yakni:

- Fenomena kultural

Merupakan faktor dimana mengandung banyak nilai – nilai sosial. Dan faktor ini tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat.

- Fenomena struktural

Dan untuk faktor struktural mempengaruhi struktur masyarakat yang tersusun

oleh suatu pola tertentu.

Selain jenis penyebabnya di atas, adapun jenis – jenis fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat yakni

- Fenomena sosial ekonomi

Fenomena ekonomi ini terjadi dalam bentuk kepadatan penduduk yang terjadi dalam bentuk kepadatan penduduk, pengangguran, kesenjangan ekonomi, dan kemiskinan. Fenomena ini mempengaruhi beberapa hal, seperti kesejahteraan dan kesehatan.

- Fenomena sosial budaya

Fenomena ini dapat terjadi akibat pertentangan antara dua budaya yang saling bertabrakan. Contoh yang sampai saat ini melekat adalah permusuhan antarasuku dipapua dan permusuhan antara madura dan dayak

- Fenomena sosial lingkungan alam

Fenomena sosial juga berhubungan dengan fenomena alam. Fenomena lingkungan yang berkaitan dengan sosial berupa bencana alam maupun penyakit.

- Fenomena sosial psikologis

Fenomena psikologis ini biasanya terjadi dalam masyarakat adalah berupa gangguan jiwa sebagai akibat dari kegagalan dari jenis interaksi sosial dalam masyarakat.

Seperti fenomena yang saat ini sering terjadi di Indonesia yakni *bullying*. Tindakan *bullying* sendiri merupakan tindakan yang dilakukan untuk menyakiti korban dengan berbagai cara seperti menghina, mengintimidasi, melecehkan dan hal lainnya yang menimbulkan dampak negatif pada korban. Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia sendiri masih berada di urutan atas untuk tindakan *bullying*. Ditahun 2013, kementerian sosial indonesia melakukan survei mengenai perilaku *bullying* di kalangan

remaja dan mendapat kan hasil bahwa satu dari dua remaja pria (47,45%) dan satu dari tiga remaja wanita (35,05%) dilaporkan mengalami intimidasi. Kemudian dilanjutkan dengan data survei Kesehatan siswa berbasis sekolah global (*global school-based student health survey/GSHS*) ditahun 2015 bahwa 24,1% remaja pria dan 17,4% remaja wanita telah mengalami intimidasi.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan *bullying* sering terjadi yakni faktor sosial, faktor gaya hidup. Intimidasi verbal merupakan bentuk *bullying* yang paling sering dialami oleh banyak remaja di Indonesia, hal ini diungkap oleh penelitian sebelumnya. Kemudian ditahun 2015 dilakukan penelitian kembali denan data yang dimiliki oleh GSHS dan mendapatkan hasil prevelensi tinggi korban *bullying* sebanyak 19,9% dikalangan remaja Indonesia di sekolah. Faktor yang turut mempengaruhi yakni faktor usia, jenis kelamin, alkohol, merokok, hingan kesepian. Dengan didapatnya hasil dari penelitian ini diharapkan agar publik lebih meningkatkan lagi akan kesadaran masyarakat mengenai tindakan intimidasi ini. Untuk menciptakan lingkungan anti-intimidasi ini juga diperlukan banyak dukungan dari berbagai pihak penting yang ada dimasyarakat agar program anti-intimidasi ini bisa diimplementasikan di seluruh sekolah.

Tindakan *bullying* di Indonesia terus terjadi dan turut mengikuti perkembangan zaman seperti di era globalisasi saat ini teknologi sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Tidak hanya mampu meringankan pekerjaan manusia, teknologi juga memudahkan manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Secara umum komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi dari komunikan ke komunikator melalui media. Ada beberapa unsur yang harus terpenuhi agar tercapainya poses komunikasi yakni adanya komunikan atau pemberi informasi, kedua adanya komunikator atau penerima informasi, ketiga adanya informasi atau isi yang akan disampaikan, keempat adanya media atau saluran dalam menyampaikan informasi kepada komunikan, dan yang terakhir ialah *feedback* atau umpan balik ialah respon dari komunikator bahwa ia telah menerima dan memahami isi pesan yang disampaikan . Komunikasi memiliki banyak sekali kajian sebab komunikasi senantiasa terjadi dalam

setiap aktifitas sosial bermasyarakat, bukan hanya komunikasi antarpersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi massa, komunikasi organisasi, maupun komunikasi budaya.

Komunikasi massa merupakan bagian dari komunikasi yang menggunakan media massa sebagai alat dalam penyampaian pesan. Media massa terbagi menjadi 2 bagian yakni, media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak merupakan media penyampaian informasi yang bersifat statis dan visual. Media cetak berupa dokumen yang mencatat fakta apa terjadi dari apa yang didapat oleh jurnalis. Media massa berupa surat kabar masih mampu bersaing dan bertahan hingga saat ini karena sifat dari media cetak yang bisa disimpan dengan lama dan bisa dibaca kembali jika diperlukan. Harga yang cukup terjangkau untuk mendapatkan banyak informasi, dan masih banyak iklan terpasang yang menjadi sumber biaya pencetakan media ini. contoh dari media massa cetak ialah majalah, koran, brosur, spanduk, banner, undangan, pamflet, komik.

Media massa elektronik merupakan media yang menggunakan alat-alat elektronik sehingga cenderung bersifat instan. Media elektronik ini paling banyak digunakan oleh masyarakat karena bersifat instan atau cepat dengan jangkauan yang luas. Berbeda dengan media massa cetak harus memakan waktu untuk melakukan pencetakan. Akan tetapi media elektronik ini bersifat sementara yang tidak bisa disiarkan kembali jika waktunya sudah berlalu. Dengan berbagai kelebihan dan kekurangan dari masing-masing media massa inilah membuat mereka memiliki sasaran pembacanya sendiri yang membuat mampu bersaing seperti sekarang ini. contoh dari media massa elektronik ialah, internet, televisi, film, radio, *handphone*.

Media komunikasi massa yang saat ini sering menjadi sorotan oleh masyarakat ialah film. Film diyakini sebagai media yang cukup efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat luas karena dilengkapi dengan teknologi audio-visual. Dengan adanya teknologi audio-visual ini akan memberikan kemudahan masyarakat untuk menikmati media tersebut selain itu melalui film, masyarakat yang menjadi komunikasi akan lebih mudah menerima pesan yang telah disampaikan oleh

komunikator melalui film tersebut. Sebuah film bisa berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat dengan tujuan mempengaruhi pandangan mereka tentang suatu hal yang terjadi pada fakta sosial.

Berdasarkan UU 8/1992 film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang - dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya. Dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya. Dengan tanpa suara yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan lainnya. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan ataupun media dalam penyebaran informasi dan berita. Akan tetapi film juga sering digunakan untuk mempengaruhi pikiran dan pandangan seseorang dalam menilai sesuatu serta menyinggung isu fenomena sosial yang sering terjadi. Seperti film yang disutradarai oleh Wahyu Agung Prasetyo pada film 'Tilik' yang mengangkat isu fenomena sosial dikalangan ibu-ibu saat ini. Fenomena sosial adalah suatu gejala atau peristiwa yang terjadi berulang kali dan dapat diamati di dalam kehidupan sosial masyarakat. Soerjono Soekanto (2002) menganggap bahwa fenomena sosial adalah sebuah masalah sosial yang terjadi akibat tidak adanya keseimbangan antara unsur budaya ataupun masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Fenomena sosial yang saat ini sering terjadi ialah fenomena *bullying* atau *body shaming*.

Tindakan *bullying* yang paling sering terjadi baik verbal maupun non verbal. Beberapa contoh kalimat yang sering digunakan dalam *bullying* “*itu perut atau karung beras?*”, “*kok jerawat kamu makin banyak sih?*” dan beberapa panggilan seperti “*gendut*”, “*cungkring*”, “*pesek*” yang berkaitan dengan fisik seseorang. Kalimat seperti ini sering terjadi tanpa disengaja. *Body shaming* bisa memberi dampak buruk untuk seseorang yang menjadi korban, seperti menimbulkan kurangnya rasa percaya diri, menghambat perkembangan diri, hingga tindakan bunuh diri.

Tindakan *bullying* banyak dilakukan secara tidak sengaja, banyak orang yang menganggap bahwa perkataan atau tulisan yang mereka sampaikan tersebut hanyalah lelucon pertemanan akan tetapi jika dilakukan berulang kali hal seperti itu akan

menyakiti perasaan orang itu yang akhirnya menimbulkan banyak dampak negatif pada korban *bullying* tersebut.

Film Indonesia *Imperfect* yang mengangkat isu fenomena sosial yakni *body shaming*. Film yang dibuat untuk mereka yang sering melakukan *body shaming* tanpa sengaja. *Imperfect* mendapat banyak apresiasi dari penonton karena film dengan genre komedi drama ini mampu memberikan hiburan sekaligus pesan yang mendalam yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari.

Beberapa film yang mengandung unsur *Bullying*:

Tabel 1.1

Daftar Judul Film

| No | Judul film | Sinopsis |
|----|--|--|
| 1 | <p><i>Imperfect</i> (2019)</p>  | <p>Menceritakan Rara karyawan dari perusahaan kosmetik dengan fisik yang gendut dan kulit sawo matang mendapat perlakuan yang kurang menyenangkan oleh teman-teman kantornya dan juga ibunya sendiri.</p> <p>Akan tetapi Rara membiarkan semua itu karena tetap mendapat support dari kekasihnya Dika.</p> <p>Sementara dikantornya terdapat masalah dan mengharuskannya untuk merubah penampilan jika ia mau mengambil posisi pekerjaan tersebut.</p> |

| | | |
|---|--|--|
| 2 | <p><i>Spijt</i> (2013)</p>  | <p>Menceritakan seseorang yang bertubuh gemuk yang dipengaruhi oleh faktor genetik, yang kemudian <i>dibully</i> oleh teman-temannya. Hal sama yang terjadi pada Jochem karena tubuhnya cukup berisi, beruntungnya ia memiliki teman seperti David yang mau membelanya, akan tetapi perjuangan mereka dalam melawan aksi <i>bullying</i> tak semudah yang mereka pikirkan.</p> |
| 3 | <p><i>The Fat Boy Chronicles</i> (2010)</p>  | <p>Menceritakan Jimmy Winterpock remaja berusia 14 tahun dengan berat badan 85kg. Jimmy sering di bully oleh teman sekelasnya, hal ini lah yang membuat Jimmy semakin semangat untuk menurunkan berat badannya ditambah ia ingin mendapatkan hati dari gadis yang ia impikan.</p> |
| 4 | <p><i>The Karate Kid</i> (2010)</p>  | <p>Menceritakan tentang kungfu yang tak lepas dari isu <i>body shaming</i>. Dre Parker anak laki-laki yang berusia 12 tahun berasal dari Amerika yang memiliki kulit gelap. Ketika ia dan ibunya pindah ke China, Parker mendapatkan perlakuan yang buruk oleh teman teman disekolah barunya. Hal itu yang membuat Parker menemui Mr. Han untuk meminta bantuan mengajari kung fu agar mampu melindungi dirinya.</p> |

| | | |
|---|--|--|
| 5 | <p>2000 Pounds Beauty (2006)</p>  | <p>Menceritakan tentang Han Na yang memiliki suara emas, namun berbadan gemuk. Hal inilah yang membuat Han Na selalu menyanyi di belakang panggung. Sedangkan yang berada di atas panggung ialah Amy yang sebenarnya tidak bisa bernyanyi. Amy selalu iri kepada Han Na, karena itulah dia selalu mengejek Han Na dengan tubuhnya yang gemuk. Akibat ejekan ini Han Na memutuskan untuk melakukan Operasi Plastik.</p> |
| 6 | <p>The Princess Diaries (2001)</p>  | <p>Menceritakan gadis bernama Mia Thermopolis yang mendapat ejekan karena fenomena bahwa orang yang cantik harus berambut lurus, sedangkan Mia memiliki rambut keriting. Tapi siapa sangka jika Mia yang selalu di ejek dan dipandang sebelah mata ternyata pewaris tahta dari kerajaan Genovia. Teman-teman yang mengetahui hal tersebut langsung merubah sikap mereka 180 derajat.</p> |

Sumber: Akurat.com

Salah satu film yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian berjudul *Imperfect* . film ini dibuat bukan untuk hiburan semata, akan tetapi terdapat banyak nilai-nilai edukasi yang dimasukan di dalam film ini, isu sosial seperti *body shaming* dijadikan lelucon yang dikemas dengan ringan tetapi tidak menghilangkan tujuan dibuatnya film ini. Film yang di produksi oleh Starvision Plus ini mendapat 2 Piala Maya dan beberapa

penghargaan Nominasi.

Film yang disutradarai oleh Ernest Prakasa ini di adaptasi dari novel *Imperfect: A Journey To Self- Acceptance* karya Meira Anastasia. Ernest Prakasa selaku sutradara film *Imperfect* sengaja ingin mengangkat sebuah isu yang sering terjadi di Indonesia namun tidak mendapat banyak perhatian dari banyak masyarakat padahal *bullying* sendiri berdampak besar bagi psikologis seseorang. Pada kunjungan Ernest Prakasa ke redaksi Media Indonesia di Kedoya, Jakarta Barat mengatakan dalam riset yang dilakukan oleh Ernest dan Meira menemukan fakta bahwa pelaku *body shaming* terbanyak ialah ibu sendiri dan banyak dari pemain film *Imperfect* turut mendapatkan *body shaming* dari ibu sendiri.

Imperfect tayang di bioskop pada tanggal 19 Desember 2019 yang diperankan oleh Jessica Mila sebagai Rara dan Reza Rahadian sebagai Dika.



Gambar 1.1 *Imperfect*

(Sumber: Google.com)

Film *Imperfect* menceritakan seorang gadis bernama Rara yang diperankan oleh Jessica Mila ini memiliki hobi makan yang membuat tubuhnya jadi gemuk, kulitnya yang bewarna sawo matang dengan rambutnya yang keriting. Hal ini berbanding terbalik dengan adiknya yang memiliki badan yang kurus dan cantik seperti ibunya yang dulunya seorang model. Ketika dewasa Rara bekerja di sebuah perusahaan kosmetik yang dipimpin oleh Kelvin, selain bekerja di kantor Rara juga mengajar

bersama Dika pacarnya, secara sukarela untuk anak-anak pemulung. Rara sering mendapat perlakuan yang buruk oleh teman-teman kantornya karena fisik yang ia miliki, setiap hari ia harus mendengarkan nyinyiran itu akan tetapi Rara memiliki sahabat dikantornya yang membuat Rara tidak merespon semua nyinyiran itu. Di Malathi perusahaan Rara bekerja salah satu karyawan dengan jabatan tinggi secara tiba-tiba mengundurkan diri, akibat dari posisi kosong tersebut perusahaan memiliki masalah dalam keuangan, dan Kelvin berniat agar Rara mau mengisi posisi tersebut karena hanya Rara yang bisa mengisi posisi itu, akan tetapi dengan postur tubuh Rara, Kelvin memberi waktu selama 1 bulan untuk Rara merubah seluruh tampilannya. Rara pun mengikuti tantangan tersebut dan memulai diet dengan tekun, seiring berjalannya waktu diet yang dilakukan oleh Rara berhasil hal inilah yang membuatnya bisa berteman dengan teman-temannya yang dikantor. Tidak hanya penampilan Rara saja yang berubah, tapi sikapnya pun berubah. Marsha teman Rara dikantor mendengar perusahaan mereka masih dalam masalah karena kinerja yang menurun, hal ini dimanfaatkan oleh Marsha untuk menjebak Rara tepat di hari ia berulang tahun. Ulah Marsha ini juga membuat Dika marah kepada Rara dan setelah pulang kerumah Rara masih terbawa emosi yang membuatnya marah kepada adiknya Lulu dan ibunya yang selalu mengomentari fisik Rara sebelumnya. Kemudian ia mendapat kiriman dari Dika berupa foto yang bermaksud untuk meminta maaf, foto inilah yang membuat Rara mendapat ide untuk menyelesaikan semua masalah yang ada dikantor.

Film *Imperfect* merupakan film yang dibuat dengan tujuan untuk menyinggung sebuah fenomena sosial yang sering terjadi bukan hanya di Indonesia melainkan seluruh dunia, yakni *bullying*. *Bullying* sendiri tidak hanya terjadi di usia anak-anak, tetapi di usia remaja hingga dewasa masih sering terjadi tanpa kita sadari, seperti contoh orang yang memiliki kulit hitam sering dianggap jelek, padahal setiap wanita memiliki kecantikannya sendiri. Masih banyak orang-orang yang tidak sadar dan menganggap bahwa tindakan *bullying* yang dilakukannya hanya sebagai candaan diantara mereka, akan tetapi akan berbeda dengan orang yang mendapat perlakuan seperti itu merasa tersakiti dan dihina. Setiap orang memiliki pemikiran dan perasaan yang berbeda-beda juga, maka dari itu kita harus berhati-hati dalam berkata-kata.

Pada *channel youtube 'Women Blitz'* dengan 531 *subscribers*, Ernest mengungkapkan bahwa ia memiliki pesan yang ingin disampaikan melalui film *Imperfect* kepada khalayak penonton “*Untuk perempuan jangan terlalu terpaku pada beauty standart, tidak semua laki-laki itu menyukai wanita yang kurus, putih, kebule-bulean... dan aku yakin bahwa Tuhan tidak menciptakan kekurangannya saja tapi juga dengan kelebihanannya. Kita juga harus mengenali apa yang menjadi kelebihan kita bukan hanya kekurangan kita saja*”.

Beberapa *channel youtube* banyak mengulas film *Imperfect* milik Ernest Prakasa ini, salah satunya ialah ‘Cine Crib’ yang disetiap minggunya selalu mengulas berbagai jenis film khususnya di Indonesia, dan memiliki 198k *subscribers*, dengan judul “*Review Imperfect dan peringkat semua film Ernest Prakasa*” dengan jumlah penonton sebanyak 119.891 *viewer* mereka yang menjadi korban *bullying*. Ada beberapa alasan lagi mengapa peneliti memilih judul Representasi *bullying* kepada pemeran utama di film *Imperfect* ini:

1. Film Indonesia Yang Mengangkat Isu Fenomena Sosial *Bullying*

Imperfect salah satu film karya Sineas Indonesia yang didalamnya memiliki pesan yang sangat penting. Pesan tersebut ialah fenomena *bullying* yang sering terjadi dimasyarakat tidak hanya di Indonesia di negara lainpun tak jarang memiliki kasus yang serupa. Meski demikian masih banyak masyarakat yang kurang peduli dan cuek dengan masalah seperti ini walaupun dampak dari *bullying* ini sangatlah besar. Pada 18 desember 2019 ada tayangan *channelyoutube* milik ‘cewek banget’ yang membahas mengenai film *Imperfect* bersama beberapa *cast* dan Ernest selaku sutradara mengatakan bahwa *bullying* ini isu yang besar, isu yang tidak bisa kita hindari tiap hari dan sangat menarik dan relevan untuk kita semua bahas.

Film yang memiliki slogan “ubah *insecure* jadi bersyukur” ini tayang perdana di bioskop pada tanggal 19 Desember 2019 dan meraih sebanyak

2.662.356 lebih penonton selama penayangan di bioskop yang mampu mengalahkan sejumlah film lainnya seperti “Habibie dan Ainun” serta film “Dua Garis

Biru” yang membuatnya berhasil mendudukkan peringkat ke 2 film dengan banyak penonton di tahun 2019.



Gambar 1.2 Adegan *bullying*

Sumber: Google.com

Gambar diatas menunjukkan adegan *bullying* yang tidak sengaja dilakukan oleh teman dari ibunya Rara sendiri, adegan ini terjadi pada saat Rara ingin berangkat kerja dan berniat menyapa teman dari ibunya tersebut, akan tetapi Rara mendapat jawaban yang kurang menyenangkan karena orang tersebut mengatakan “*Rara...loh kamu kok gendutan*”.



Gambar 1.3 Adegan *bullying*

Sumber: Youtube.com

Gambar diatas menunjukkan adegan body shaming yang dilakukan oleh teman-teman kantor Rara, adegan ini terjadi di pagi hari saat Rara baru datang ke kantor dan selalu membawa 2 bungkus bubur untuk sarapan dia dan temannya, akan tetapi temannya menegurnya dengan mengatakan “*Ra, inget lemak. Eh gakpapa deh nutrisi buat ibu hamil.*” Dan Rara memilih untuk bersikap bodo amat karena takut dianggap terlalu sensitif dengan lelucon seperti itu.

Perlakuan *body shaming* seperti ini sangat sering di lingkungan kita sehari-hari tanpa kita sadari, karena banyak dari kita menganggap sebatas lelucon pertemanan saja, namun siapa sangka jika dilakukan secara terus menerus hal seperti ini akan mengganggu pikiran mereka yang mendapat perlakuan *body shaming* tersebut. *Body shaming* ini akan berdampak pada tubuh kita seperti tidak adanya rasa percaya diri yang membuat diri kita menjadi kurang berkembang dan tidak berguna. Perasaan seperti ini lama-kelamaan akan membuat mereka stress bahkan ingin mengakhiri hidupnya sendiri karena menganggap dirinya tidak bisa diterima oleh orang lain.

Karena banyaknya adegan *body shaming* pada film *Imperfect* maka peneliti menggunakan film ini sebagai objek penelitian.

2. Masih banyaknya kasus *bullying* di Indonesia

Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) ditahun 2011 hingga 2016 menyatakan Indonesia memiliki sekitar 253 kasus *bullying* yang terdiri dari 122 anak sebagai korban dan 131 anak sebagai pelaku. Sedangkan kementerian sosial menerima laporan sebanyak 967 kasus dan 117 kasus diantaranya merupakan kasus *bullying*. Ditahun 2018 data KPAI menyatakan dari total 455 kasus pada data bidang pendidikan bahwa kasus *bullying* atau perundungan terdapat 161 kasus dan di antaranya 41 kasus adalah kasus anak pelaku kekerasan dan *bullying*, sekitar 228 kasus kekerasan dan selebihnya kasus tawuran pelajar dan kasus anak korban kebijakan. Ditahun 2018 hingga 2019 kasus seperti ini masih menjadi kasus tertinggi di Indonesia yang menempati posisi keempat pada kenakalan remaja.

Tindakan *body shaming* tidak hanya terjadi pada perempuan, laki-laki pun sering mendapat perlakuan *body shaming* seperti ini. Berdasarkan survei *Body Peace Resolution* yang di gelar oleh Yahoo! ditahun 2019 mengatakan bahwa wanita lebih banyak mendapat perlakuan *body shaming* daripada pria, survei ini dilakukan kepada 2000 orang dengan usia 13-64 tahun, dan hasil persentase yang di dapat ialah, sebanyak 94% remaja perempuan sedangkan laki-laki sebanyak 64%.



Gambar 1.4 Kasus *body shaming*

Sumber: Kompas.com

Semakin berkembangnya teknologi perlakuan *bullying* pun turut hadir di dunia maya. Banyak orang-orang yang mendapat ejekan melalui kolom komentar sosial medianya, ejekan ini bisa jadi datang dari teman terdekat hingga orang yang tak dikenal, seperti mengomentari fisik seseorang yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Karena masih banyaknya tindakan *bullying* yang dilakukan baik secara disengaja maupun tidak disengaja, ataupun melalu media sosial. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul mengenai *body shaming* pada film *Imperfect*

3. Sang aktris melakukan perubahan fisik untuk berperan pada film *Imperfect*

Jessica Mila aktris utama pada film *Imperfect* ini sebelumnya diminta untuk menaikkan berat badan sebanyak 10kg, hal ini membuat Jessica merasa tertantang sekaligus menjadikan ini kesempatan dalam melahap seluruh makanan yang selama ini selalu ia tolak. Disaat ia tahu pesan apa yang akan disampaikan pada film *Imperfect* Jessica justru merasa tersadar karena selama ini ia selalu takut akan badannya yang semakin gendut, hal ini terjadi karena ia sering mendapat ejekan dari orang lain karena pipi nya yang *chubby* atau tembam



Gambar 1.5 Perubahan Jessica Mila

Sumber: Google.com

Ernest memberi waktu sebanyak 1 bulan untuk Jessica Mila agar bisa menaikkan berat badan sebanyak 10Kg, namun hal ini tidak gampang untuk dilakukan dan mengaku sangat muak ketika melihat makanan. Penambahan berat badan yang dilakukan oleh Jessica Mila ini agar mendapatkan *double chin* dan *chubby cheeks* pada tubuhnya yang membuat film tersebut seperti nyata.

Mereka juga melibatkan ahli gizi untuk mendampingi sang aktris karena setelah menaikkan berat badan, Jessica harus mampu turun lagi seperti semula untuk melanjutkan syuting di adegan selanjutnya. Ernest sengaja untuk memulai syuting sesuai dengan urutannya yakni membuat Jessica mila naik 10Kg kemudian turun seperti semula, hal ini dilakukan agar mereka bisa lebih merasakan karakter dari Rara yang sesungguhnya. Ernest sebagai sutradara mengaku ia harus kerja secara extra lagi agar mendapatkan hasil yang sempurna dan tidak membuat kesalahan yang fatal, karena ia harus benar-benar memikirkan perubahan yang dibuat untuk Rara secara detail dan menyeluruh.

Perubahan fisik secara nyata seperti ini sangat jarang dilakukan oleh aktris maupun film maker lainnya, film ini menjadi lebih maksimal karena baik dari kru film dan aktris yang tergabung dalam produksinya bekerja dengan sangat profesional dan menjadikan film ini berbeda dari film yang lainnya.

Adegan-adegan yang menunjukkan tindakan *bullying* dalam film *Imperfect* yang akan diteliti lebih dalam lagi dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes untuk melihat tanda dan makna yang terkandung, serta menggunakan teori Representasi dari Stuart Hall yang membantu mengartikan konsep dalam film tersebut melalui bahasa yang digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana representasi *bullying* yang terdapat pada film *Imperfect* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui bentuk bentuk *bullying* yang terdapat pada film *Imperfect*

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini ditujukan untuk berbagai pihak yang berkepentingan :

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan peneliti dalam menganalisis *bullying* melalui sebuah film dengan menggunakan metode penelitian analisis semiotika serta teori Representasi dari Stuart Hall

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa yang ingin mengetahui mengenai film-film di Indonesi khususnya film yang mengangkat isu sosial yakni *bullying* Serta penelitian ini bisa menjadi referensi peneliti selanjutnya yang ingin membahas isu sosial lainnya khususnya *bullying* pada film.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. (2009). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Offset.
- Coloroso, Barbara. (2007). *Stop Bullying*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta
- Halik, A. (2013). *Komunikasi Massa*. Makassar: Alauddin University Nurudin.
(2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hall, Stuart. (1997). *Representation: Cultural Representations And Signifying Practices*. London: Sage Publications
- Hikmat, Mahi M. *Metodologi Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: 2018.
- Kurniawan.(2001). *Semiologi Roland Barthes*. Yayasan Indonesiatara: Magelang
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu . *Semiotika (Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Ilmu Komunikasi)*. Jakarta: Wisma tiga dara, 2009
- Vera, Nawiroh. (2016) *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Soekanto, Soerdjono. (1990). *Sosiologi suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetya, A.B. (2019). *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing
- Mulyana, Deddy. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mc Quail, Denis. (2011) *Teori Komunikasi Massa., Buku 6 edisi 2*. Salemba Humanika: Jakarta
- Littlejohn, Stephen W. (2011). *Teori Komunikasi; Theories of Human Communication*. Salemba Humanika: Jakarta.

Jurnal Ilmiah:

- Dela Geofani. 2019. *Pengaruh Cyberbullying Body Shaming Pada Media Sosial Instagram Terhadap Kepercayaan Diri Wanita Karir Di Pekanbaru*. Vol. 6. Edisi II Juli - Desember 2019. Pekanbaru: Universitas Riau .
- Eartha Beatricia G, Ahmad Junaidi. 2020. *Pengaruh pendidikan seks dalam film dua garis biru (analisis semiotika)*. Vol. 4. No 1. Edisi Maret 2020. Jakarta Barat: Universitas Tarumanegara
- Ela, Sahadi, Meilanny. (2017) *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*. Vol.4 No 2. Edisi Juli 2017. Universitas Padjajaran.
- Hudoyo, Spto. 2012, *Representasi Desa Dalam Film –Tari “Dongeng Dari Dirah” Analisis Semiotika Bhartesian*. Tesis Program Studi Kajian Budaya dan Media. Yogyakarta UGM
- Yudistiani, Nurina. 2010, *Representasi Ideologi Patriarki Dalam Film Indonesia, “Analisis Semiotika Roland Barthes Film Indonesia Perempuan Berkalung Sorban”*. Tesis Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi FISIP UGM. Yogyakarta, UGM

Skripsi:

- Aisyah, Siti. (2016). *“Representasi Islam Dalam Film Get Married 99% Muhrim”*. Skripsi. Komunikasi Penyiaran Islam. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Arifin, Tiffani. (2020). *“Representasi Bullying Pada Film A Girl Like Her”*. Skripsi. Ilmu Komunikasi. Universitas Bakrie. Jakarta
- Desvy. (2019). *“Analisis Semiotika Body Shaming Dalam Film The Greatest Showman”*. Skripsi. Fakultas dakwah dan komunikasi. Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Risu.
- Juliana, T.M. (2019). *“Representasi Poligami Dalam Film Indonesia Athirah”*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik. Ilmu Komunikasi. Universitas Sriwijaya. Palembang

Nurul, Fadhila. (2020). *“Representasi Bullying Dalam Film Joker”*. Skripsi. Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Surrahman, Sigit. (2014). *“Representasi Perempuan Metropolitan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”*. Skripsi. Universitas Serang Raya. Banten

Internet:

Detik.com, Diakses pada 28 Juli 2019 <<https://news.detik.com/berita/d-4321990/polisi-tangani-966-kasus-body-shaming-selama-2018>>

Detik.com, diakses pada November 2021 <<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4312424/jangan-remehkan-body-shaming-ini-dampaknya-bagi-kesehatan-jiwa>>

Filmindonesia.or.id, diakses pada 02 Desember 2019 <<http://filmindonesia.or.id/movie/viewer/2019#.X9ISuNIzbIV>>

KPAI, Diakses pada 28 Juli 2019 <<https://www.kpai.go.id/berita/kpai-perundangan-urutan-keempat-kasus-kekerasan-anak>>

Media Indonesia, Diakses pada 29 Juli 2019 <<https://mediaindonesia.com/read/detail/275185-garap-imperfect-ernest-temukan-fakta-soal-pelaku-body-shaming>>

Metro tempo, diakses pada 28 febuari 2021 <https://metro.tempo.co>

News UNAIR, diakses pada tanggal 01 juli 2022

<https://news.unair.ac.id/2019/09/02/memahami-fenomena-bullying-di-kalangan-remaja-indonesia/?lang=id>

Republika.co.id, Diakses pada 29 Juli 2019 <<https://republika.co.id/berita/q2ro6g463/ltemgtimperfect-ltemgttunjuk-muhadkly-acho-jadi-konsultan>>

Universitas Sebelas Maret, diakses pada 28 Juli 2019 <<https://uns.ac.id/id/uns-opinion/upaya-edukasi-perilaku-anti-bullying-di-era-digital-melalui-dongeng.html>>

Tirto.id, diakses pada November 2021 <<https://tirto.id/pasal-karet-uu-ite-bisa-jerat-pelaku-body-shamingdajX>>